

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Komunikasi dalam setiap situasi adalah orang saling bertukar pesan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran. Karena setiap orang mempunyai tujuan berbeda, maka dari itu komunikasi yang efektif haruslah bersifat interaktif.<sup>1</sup>

Selain komunikasi strategi itu sendiri menurut *Stephen Robbins* adalah *the determination of the basic long, term goals and objectives of enterprise and the adoption of course of action and allocation of an enterprise, necessary for carrying out this goals*. (penentuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang di perlukan untuk mencapai rencana).<sup>2</sup>

Mengenai strategi komunikasi Dinas Perhubungan kota Palembang dalam mengatasi parker liar, diketahui strategi yang digunakan Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi parker liar, yaitu berdasarkan teori strategi Komunikasi menurut McQuail, yang terdiri dari: (a) pesan (*stimulus*); (b) seorang penerima atau *receiver (Organisme)*; dan (c) efek (*respons*). Teori *stimulus-respons* ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, di

---

<sup>1</sup> Dan O'Hair- Gustav W. Friedrich- Lynda Dee Dixon. *Strategi communication*. (Jakarta: kencana penada media group, thn 2009), h 5, cet 1.

<sup>2</sup> Scott M.cutlip-center-broom. *Effective Publik Relation*. (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2013, cet.ke-9)h : 152

mana efek merupakan reaksi terhadap stimulus terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*.<sup>3</sup>

Strategi yang digunakan Dinas Perhubungan kota Palembag dalam mengatasi parker liar terdapat hubungan yang erat atas seluruh cara yang dipilih. Hal terpenting adalah bahwa cara yang dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam strategi komunikasi sebagai siapakah yang menyampaikan pesan dan apa yang di sampaikan dalam pesan tersebut.

### **1. Pesan (*Stimulus*)**

Dalam sebuah instansi pemerintahan atau swasta di Republik ini, tentu memiliki sebuah program yang harus di jalankan setiap tahunnya. Dinas perhubungan kota Palembang dalam hal ini memiliki sebuah program yaitu untuk mengatasi parkir liar. Dalam menjalankan programnya tersebut, tentu dibutuhkan suatu penyampaian pesan terhadap masyarakat agar masyarakat selaku pengguna jalan dapat memahai hal tersebut.

Dinas Perhubungan kota Palembang melalui kepala bagian UPTD parkir ibu Eva mengatakan.

Kondisi parkir di kota Palembang saat ini cukup memprihatinkan. Karena jika kita melihat di sepanjang jalan protokol atau jalan utama hingga ke jalan-jalan yang mayoritas banyak menggunakan jalan tersebut banyak sekali di temukan masyarakat yang memarkirkan kendaraannya di pinggir-pinggir jalan yang mengakibatkan kendaraan tersebut memakan bahu jalan.

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, Cet ke-7 2014), hlm. 281.

Selain itu jumlah parkir liar menurut data yang kami terima dalam waktu terakhir ini mencapai 57 titik parkir ilegal di kota Palembang. Titik-titik parkir liar tersebut diantaranya ada di jalan POM IX, daerah sekitaran IP, sekitaran PTC, depan SMA 3 dan lain-lain.<sup>4</sup>



**Gambar 1 : Wawancara dengan kepala UPTD Parkir**

Melihat penjelasan dari pihak Dinas Perhubungan kota Palembang di atas, bahwasannya parkir liar di kota Palembang merupakan sebuah persoalan besar yang harus di selesaikan. Dengan jumlah parkir liar yang mencapai 57 titik tersebut, tentu itu akan mengganggu aktivitas masyarakat sebagai pengguna jalan. Apalagi jikalau memasuki waktu jam sibuk orang pulang kerja tentu akan menimbulkan sebuah kemacetan yang panjang.

---

<sup>4</sup> Wawancara pegawai dinas perhubungan kota Palembang pada tanggal 18 Oktober 2018, pukul 09.15 Wib.

Selain itu, dinas perhubungan kota Palembang melalui kepala bagian UPTD parkir ibu Eva kembali mengatakan:

Dalam mengurai sebuah persoalan parkir liar di kota Palembang, dinas perhubungan kota Palembang sesungguhnya sudah melakukan razia kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang melakukan parkir liar kendaraan. Dalam pelaksanaan razia itu kita berkoordinasi juga dengan pemerintah kota, dan pemerintah kotapun mendukung apa yang kami lakukan terkait penindaklanjutan parkir liar di kota Palembang. Selain melakukan razia parkir liar kendaraan, kami dari dinas perhubungan juga sudah kerap melakukan sosialisasi mengenai parkir liar di masyarakat. Bentuk sosialisasi yang kami lakukan ialah dengan memasang symbol-symbol lalu lintas tentang larangan parkir dan juga melalui spanduk-spanduk terkait himbauan kepada masyarakat agar tidak melakukan parkir liar kendaraan.<sup>5</sup>

Melihat kondisi tersebut, sudah tergambar jelas persoalan parkir liar di kota Palembang. Dalam hal ini dinas perhubungan kota Palembang sudah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai upaya dilakukan dengan berkoordinasi dengan pemerintah kota Palembang, dinas perhubungan melakukan razia parkir liar kendaraan roda dua maupun roda empat. Hal tersebut menunjukkan bentuk keseriusan dari instansi pemerintahan untuk menyelesaikan permasalahan.

Selain itu, dalam hal ini dinas perhubungan kota Palembang juga melakukan berbagai macam komunikasi dengan tujuan apa yang mereka sampaikan dapat dipahami oleh masyarakat.

---

<sup>5</sup> Wawancara pegawai dinas perhubungan kota Palembang pada tanggal 18 Oktober 2018, pukul 09.15 Wib.

### **a. Komunikasi Langsung**

Pada komunikasi langsung (tatap muka) baik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat maka pengaruh hubungan individu (*interpersonal*) termasuk didalam pemahaman komunikasi ini. Namun demikian, individu yang mempengaruhi proses komunikasi tidak lepas dari pengaruh kelompoknya baik yang primer maupun sekunder, termasuk pula pengaruh media massa terhadapnya.

Walaupun komunikasi individu tak terlepas dari pengaruh kelompok, namun konsep komunikasi ini hanya melihat apa konten dari komunikasi yang dibangun oleh individu masing-masing. Hal itu berbeda dengan konsep komunikasi kelompok, di mana kontennya dipengaruhi oleh motivasi bersama dalam kelompok, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, persepsi bersama, kesan-kesan yang tumbuh dalam kelompok, model kepemimpinan yang dibangun, serta pengaruh-pengaruh eksternal yang dialami kelompok akan saling mempengaruhi masing-masing anggota kelompok, termasuk juga terhadap kelompok itu secara keseluruhan dan sampai pada tingkat tertentu seluruh individu dalam kelompok dan kelompoknya itu akan saling mengontrol atau mengendalikan satu dan lainnya.

Dengan demikian, komunikasi kelompok merupakan proses yang sistematis dan terstruktur serta membentuk suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen sistemnya, seperti konteks komunikator, konteks pesan dan konstruksi ide, konteks pola interaksi, konteks situasional, konteks sikap-sikap

individu terhadap kelompok, dan konteks toleransi yang ada dalam kelompok itu sendiri. Karen itu daalaam memahmi komunikasi kelompok, maka yang di perlukan adalah pemahaman tentang budaya, nilai-nilai, sikapdan keyakinan komunikator, konteksnya,orientasi kulturalkelompok, linguistic kelompok, dan serangkaian faktor psikologis.<sup>6</sup>

Dinas Perhubungan kota Palembang melalui kepala bagian UPTD parkir ibu Eva kembali mengatakan.

Dinas perhubungan kota Palembang, sering kali melakukan upaya-upaya dalam penanganan parkir liar di jalanan. Selain kai melakukan razia dan beberapa kali sosialisasi, kami juga mencoba untuk turun lagsung agar dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kami berharap dengan berbagai macam penanganan permasalahan ini dapat membuahkan hasil yang maksimal. Dengan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, masyarakat diharapkan mengerti apa yang kami sampaikan, hingga mereka tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan menempatkan parkir kendaraannya di tempat-tempat yang sudah kami larang.<sup>7</sup>

#### **b. Komunikasi Tidak Langsung**

Komunikasi tidak langsung merupakan proses dari suatu komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung alias memerlukan bantuan alat komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi. Kounikasi tidak langsung ini umumnya menggunakan media perantara sebagai penghantar pesan atau informasi agar sampai ke komunikan atau penerima pesan.

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.68-69.

<sup>7</sup> Wawancara pegawai dinas perhubungan kota Palembang pada tanggal 18 Oktober 2018, pukul 09.15 Wib

Dengan demikian komunikasi tidak langsung ini, tidak berlangsung begitu saja atau dengan tatap muka secara langsung, Melainkan perlu adanya alat media komunikasi. Sehingga komunikasi tidak langsung ini umumnya di gunakan dalam erkomunikasi jarak jauh.<sup>8</sup>

Dinas Perhubungan kota Palembang melalui kepala bagian UPTD parkir ibu Eva kembali menambahkan.

Kami dari dinas perhubungan kota Palembang, selain melakukan komunikasi secara langsung, kembali kami sampaikan. Kami juga melakukan upaya sosialisasi larangan parkir di tempat-tempat yang sudah kami nyatakan tidak boleh di pergunakan untuk parkir. Upaya itu jelas kami lakukan dengan memberi symbol-simbol lalu lintas.<sup>9</sup>



**Gambar 2 : Wawancara dengan kepala UPTD Parkir**

---

<sup>8</sup><https://pakarkomunikasi.com>, 1 November 2018, pukul 17.00 wib.

<sup>9</sup> Wawancara pegawai dinas perhubungan kota Palembang pada tanggal 18 Oktober 2018, pukul 09.15 Wib

## 2. Orang Yang Menerima (*Receiver*)

Dalam setiap persoalan tentu ada tindak lanjut untuk menyelesaikannya, setelah pesan-pesan di sampaikan tentu ada individu atau golongan atau kelompok yang bagian menerima pesan atau informasi yang sudah di sampaikan. Dalam sebuah kasus yang berkaitan dengan instansi pemerintahan, biasanya dalam proses penyelesaiannya tentu melibatkan masyarakat. Dimana pemerintah bagian menyampaikan pesan atau informasi, dan masyarakat yang terdiri dari individu, golongan atau kelompok bagian menerima informasi tersebut.

Dalam kasus ini, permasalahan parkir liar yang di hadapi masyarakat kota Palembang tentu sangat meresahkan. Kasus ini tentu melibatkan seluruh elemen dalam penyelesaiannya, baik elemen pemerintahan khususnya dinas terkait maupun elemen masyarakat.

Rahmat taufiq “mengatakan “iya saya tau dan sering mendengar parkir-parkir liar yang sering terjadi di kota Palembang, tanggapan saya tentu mengenai masalah parkir liar itu sangat buruk sekali ya, karena akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat pengguna jalan. Kerugian itu ya kerugian waktu, tenaga karena harus menghadapi kemacetan. Mmm... saya sendiripun selaku masyarakat pernah juga sesekali memarkirkan kendaraan saya di tempat-tempat yang sudah dinyatakan di larang parkir. Pertimbangan saya dan mungkin pertimbangan masyarakat yang lain kenapa sesekali memarkirkan kendaraan di tempat yang sudah ada larangan parkirnya karena saya pikir saya hanya sebentar menaruh kendaraan saya disitu. Jadi ya terkadang langsung saya parkir saja, soalnya kalau harus cari tempat parkir kadangkannya ribet, kadang harus memutar dan juga harus membayar parkir,



yaa itu pertimbangan saya kalau sesekali melakukan parkir sembarangan”.<sup>10</sup>

Melihat kondisi di atas, terlihat kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam memarkirkan kendaraan di tempat-tempat yang sudah di sediakan. Dengan alasan-alasan yang sudah di sampaikan tersebut masyarakat sepertinya menilai hal tersebut sepele dan berfikir tidak akan menimbulkan dampak yang besar.

Selanjutnya, ada tanggapan dari masyarakat yang berprofesi sebagai pengatur parkir, menurut pendapat Piter yang berprofesi sebagai pengatur parkir di sekitaran kawasan IP (*Internasional Plaza*) mengatakan :

Ya saya yang begawe disini untuk mengatur parkir sering susah untuk ngatur kendaraan yang parkir. Yo kadang wongni sudah di njok tau jangan parkir sebarangan tapi nyatanyo masih bae. Banyak wongni nganggepnyo sepele untuk masalah parkir ini, giliran ado barangnyo yang ilang nyalahi tukang parkir. Yo.... Selain itu jugo wongni banyak yang sungkan bayar parkir, jadi wong-wongni narok kendaraannyo sengaja agak jauh dari tempat kito marker. Kendaraan itu nak mobil atau motor sebenernyo samo banyaknyo yang parkir di tempat akuni, tapi kalo masalah jumlahnyo yo jelas banyak motor yang parkir disini. Kalau larangan-larangan dari dinas perhubungan itu yo ado yo, ngenjok tau masyarakat biar dak parkir di pinggir-pinggir jalan dengan sembarangan, kecuali parkir di pinggir jalan yang memang sudah di bolehke oleh DISHUB.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 11.00 Wib.

<sup>11</sup> Wawancara dengan juru parkir pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 14.30 Wib.



**Gambar 3 : Potret parkir liar di kawasan sekitaran IP**

Dari penjelasan tersebut, pengatur parkirpun terlihat cukup kesulitan dalam mengatur kendaraan. Masyarakat banyak yang tidak taat terhadap aturan parkir yang sudah di sediakan. Faktor-faktor itulah yang menimbulkan sebuah permasalahan di kota Palembang ini, dimana kota ini yang sudah menjadi kota maju dengan pengguna tingkat kendaraan yang tinggi namun tidak di iringi dengan tingkat kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

### **3. Efek (*Respon*)**

Efek (*respon*) adalah sebuah timbal balik terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut di interpretasikan sama dengan apa yang di maksudkan oleh si pengirim.

Bila arti pesan yang di maksudkan oleh si pengirim di interpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.<sup>12</sup>

Dalam proses penelitian ini, efek tersebut terbagi ke berbagai macam kelompok-kelompok, mulai dari instansi pemerintahan, masyarakat sampai ke juru parkir. Karena permasalahan parkir liar yang ada di kota Palembang, seluruh elemen masyarakat merasakan dampaknya.

#### **a. Dinas Perhubungan Kota Palembang**

Menyikapi maraknya kasus parkir liar di kota Palembang, dinas perhubungan kota Palembang yang mempunyai wewenang penuh terhadap penertipan jalan raya atau parkir-parkir kendaraan yang ada di kota Palembang harus bertindak tegas sesuai prosedur untuk mengatasinya. Hal tersebut di ungkapkan oleh staf bagian UPTD parkir ibu Imung dinas perhubungan kota Palembang mengatakan :

Kami selaku dinas perhubungan kota Palembang bagian UPTD parkir yang mempunyai wewenang penuh dalam penertipan parkir liar di kota Palembang mempunyai tanggung jawab besar untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Dalam pelaksanaannya untuk menimbulkan efek jera kepada pengguna kendaraan yang nakal memarkirkan kendaraannya di tempat-tempat liar kami razia. Razia yang kami lakukan, kami berlakukan kepada semua jenis kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Setelah mereka yang terkena razia akan kami berikan sanksi, sanksi untuk kendaraan roda empat, setelah kami berikan sebuah peringatan melalui pengeras suara bagi pemilik kendaraan khususnya mobil yang parkir di bahu jalan untuk segera menyingkirkan kendaraannya. Namun jika tidak di pindahkan pemiliknya langsung di amankan dengan pengunci roda milik dinas perhubungan kota Palembang. Mobil yang telah dikunci rodanya nanti pemiliknya ke kantor dinas perhubungan untuk menyelesaikan urusan sanksi administrasi serta di beri teguran dan peringatan. Sanksi administrasinya ialah

---

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.18

berupa denda 500 ribu rupiah untuk di tebus oleh yang bersangkutan. Sedangkan untuk pengguna roda dua, motor yang terkena razia juga akan kami bawa ke kantor dinas perhubungan, jadi pemiliknya silahkan datang ke dishub untuk menyelesaikan proses sanksinya. Selain kami melakukan razia terhadap pemilik kendaraan, kami juga melakukan razia kepada juru parkir liar yang ada di kota Palembang, mereka yang terjaring razia akan langsung kami bawa ke dishub kota Palembang dan akan di selesaikan dengan prosedur yang telah di tetapkan.<sup>13</sup>



**Gambar 4 : Razia Parkir Liar**

#### **b. Juru Parkir**

Juru parkir disini berperan penting sebagai perpanjangan tangan dinas perhubungan kota Palembang untuk menertibkan kendaraan. Juru parkir yang resmi, bukan ilegal mereka mempunyai cirikhas. Cirikhas mereka yaitu mereka

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan pegawai DISHUB kota Palembang pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 10.30 wib.

memakai rompi yang telah di sediakan oleh pihak dinas perhubungan.namun dalam proses pelaksanaan parkirnya, juru parkir ini kerap mengalami kesulitan untuk menertibkan para pengguna kendaraan, hal tersebut di ungkapkan oleh Piter selaku juru parkir yang berada di daerah kisaran IP (*Internasional Plaza*), mengatakan :

Untuk pemberitahuan larangan parkir di bahu jalan yo jelas ado yo, jingok bae di kawasan-kawasan yang dak boleh di buat untuk parkir itu ado tandonyo, tandonyo itu biasonyo di kasih simbol-simbol cak ituna, selain simbol adolagi galak wong dishub tu ngasih plang besi di pinggir-pinggir jalan, naa... itu tandonyo dak boleh dibuat untuk parkir motor apolagi parkir mobil. Yo... kalau aku disini resmi jadi tukang parkir dari dishub, kalau aku dak resmi jadi tukang parkir dari dishub yo aku keno razia jugo. Soalnya nemen ado kawan aku tu galak nak keno razia yang galak mintaki parkir, karno dio idak resmi dari dishub. Di daerah inini nemen jugo galak wong dishub ngerazia motor apo mobil yang galak parker kendaraan, diotu ngerazianyو galak pagi-pagi sekitaran jam 9 atau jam 10, naa.. kalau akuni yang la jadi parkir resmi dari dishub ini awal-awalny yo di njok arahan untuk nertibke motor apo mobil yang parkir. Untuk duit yang aku terimo dari parkir ini ado jugo sebagian yang aku setor ke wong dishub, karno uji wong dishub duit yang di setor itu la sudah aturannyو, soalnya duit itu nak di masuke ke kas pemerintahan kota untuk jadi pendapatan kota. Naa teros itu yang galak ngambeki duit parkir ini jugo ado dari juru parker yang dak resmi, banyak galak ado juru parker yang liar kadangan muncul disini. Mereka lemak yang liar-liar tu, dio dak nyetor lagi ke dishub hasil dari duit parkir itu. Makonyو aku galak ngmong samo wong dishub tu untuk nemen-nemen ngadoke razia khususny untuk juru-juru parkir liar yang ado di sekitaran sini.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan juru parkir kawasan sekitaran IP pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 11.00 wib.

### c. Masyarakat

Dalam hal ini, masyarakat juga memiliki peranan penting terhadap penertiban kendaraan yang ada di kota Palembang. Karena dalam hal ini masyarakat merupakan pelaku utama sebagai pengguna kendaraan baik roda dua maupun roda empat dan juga sebagai pengguna utama jalanan yang ada di kota Palembang. Oleh karena itu jika masyarakat banyak yang lalai terhadap aturan parkir yang berlaku akan menimbulkan kekacauan lalu lintas. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh saudara Rahmat Taufiq, selaku masyarakat kota Palembang yang juga sering berkendara dan menggunakan jalan raya mengatakan :

Yoo.. aku selaku wong yang sering make kendaraan, pas jingok galak ado razia parkir liar tu yo takut-takut jugo, soalny takut kalo umpamanyo kendaraan kito yang keno razia tu, men la keno razia kan susah ngurusnyo, mano nak keluar duit jugo untuk nebus kendaraan tu.tapi kalau ngmongke soal razia parkir liar sih menurut aku ado bagusnyo yo, soalnya wong yang galak marker kendaraan basing-baseng tu jadike jalanan jadi macet. Belum lagi kalau aku galak tejingok juru parkir liar itu jugo, itu jugo biso jadike jalanan macet. Yo walaupun aku galak marker kendaraan aku sebasingan, tapi kalo ngmongke soal razia parkir liar aku setuju-setuju bae. Biar kito biso jingok jalanan tertib dan idak bakal nimbulke macet yang panjang. Kalau pengalaman aku dewek, Alhamdulillah selamo ini belum pernah keno razia dan mugo-mugo jangan pernah sampe keno razia. Teros jugo pendapat aku untuk ngasih usulan biar parkir ini tertib yang jelas nemen-nemen bae wong dishub ni ngerazia parkir. Soalnyo kalo nemen ado razia wong kan takut untuk parkir kendaaraannyo sebasingan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 14.30 wib

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kota Palembang Dalam Mengatasi Parkir Liar

### 1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi parkir liar, tentu program tersebut memiliki sebuah dukungan dari berbagai macam pihak untuk suksesi pelaksanaan. Sebagaimana di tegaskan oleh kepala bagian UPTD parkir ibu Eva dinas perhubungan kota Palembang mengatakan:

Alhamdulillah dalam pelaksanaan penertiban parkir di kota Palembang, kita di bantu beberapa pihak. Faktor yang mendukung kebijakan tersebut mulai dari jajaran pemerintah sampai pihak kemanapun juga mendukung kinerja DISHUB. Selain hal tersebut, faktor lain yang mendukung penertiban parkir liar tersebut ialah adanya peraturan pemerintah kota Palembang no. 4 tahun 2008 tentang pengelolaan dan retribusi parkir, yang dijelaskan dalam pasal 7 yaitu, dilarang mengusahakan tempat parkir atau memungut retribusi parkir diluar tempat parkir yang telah ditetapkan. Selain dari pihak terkait ada juga keluhan-keluhan masyarakat yang berkomentar tentang parkir liar, ya dari hal tersebut juga mendorong kita untuk melaksanakan razia dan penertiban parkir. selanjutnya ada juga alat-alat peraga yang menjadi salah satu faktor pendukung lainnya, seperti pemasangan rambu dilarang parkir, baleho-baleho yang berisikan tentang pentingnya ketertiban khususnya parkir, pemasangan *traffic cone* di tempat yang sering di gunakan parkir liar hal ini adalah upaya penertiban parkir.. Maka dari itu kita berharap agar masyarakat dapat sadar terhadap aturan-aturan parkir yang sudah ada, setelah sadar itu kami berharap mereka mentaati aturan tersebut. Jikalau seluruh elemen sudah bersatu saya yakin Palembang akan tertib lalu lintasnya khususnya Parkir liar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan pegawai DISHUB pada tanggal 29 November 2018 pukul 13.30 wib.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali yang mendukung kebijakan dinas perhubungan kota Palembang dalam hal penertiban parkir liar. Faktor yang mendukung kebijakan tersebut mulai dari jajaran pemerintah sampai pihak kewanitaan juga mendukung kinerja DISHUB. Selain hal tersebut, faktor lain yang mendukung penertiban parkir liar tersebut ialah adanya peraturan pemerintah kota Palembang no. 4 tahun 2008 tentang pengelolaan dan retribusi parkir, yang dijelaskan dalam pasal 7 yaitu, dilarang mengusahakan tempat parkir atau memungut retribusi parkir diluar tempat parkir yang telah ditetapkan. Di tambah keluhan-keluhan dari masyarakat yang resah terhadap kondisi parkir di kota Palembang membuat alasan yang kuat DISHUB kota Palembang untuk menertibkan parkir liar.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan tugasnya, dinas perhubungan kota Palembang juga tentu mengalami beberapa kesulitan untuk melaksanakannya. Karena setiap pelaksanaan tugas pasti banyak kendala yang harus di hadapi, hal ini kebalik diungkapkan oleh kepala bagian UPTD parkir ibu Eva kota Palembang mengatakan:

Yoo.. setiap pelaksanaan program itu pasti ada kesulitan yang kami temui, kenyataan di lapangan itu berbeda jauh dengan teori-teori atau anggapan masyarakat yang ada. Kesulitan atau hambatan yang sering kami temui atau malah selalu kami temui dalam melaksanakan penertiban parkir disini ialah yang utama kurangnya kesadaran masyarakat terhadap aturan parkir kendaraan yang ada.



Kenapa kami katakan masyarakat itu sendiri faktor utama penghambat kami, ya,, karena masyarakat itu pelaku utama pemakai dan pengguna jalan. Jadi kalo masyarakat sadar dengan aturan tentu kesulitan kami dalam menertibkan parkir berkurang. Belum lagi dalam kasus ini kami juga mengalami kesulitan untuk menertibkan juru parkir liar, karena secara tidak langsung juru parkir liar yang ada ini juga akan menimbulkan kekacauan lalu lintas. Banyaknya juru parkir liar yang ada ini jelas mengganggu kinerja kami secara optimal, walaupun sudah sering kami adakan razia, namun mereka masih saja melakukan itu. Karena juru parkir liar ini banyak dan juga orang-orangnya sering berganti-ganti. Itulah kesulitan dan hambatan yang kami temui di lapangan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa, hambatan dinas perhubungan kota Palembang dalam hal menertibkan parkir liar adalah kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri. Masyarakat menjadi faktor utama dalam kasus ini, karena masyarakat sebagai pengguna kendaraan dan juga pengguna jalan. Selain dari kurangnya kesadaran masyarakat, faktor lain yang menghambat kinerja dinas perhubungan kota Palembang dalam menertibkan parkir ialah banyaknya juru parkir liar yang berkeliaran di pusat-pusat keramaian yang sering di kunjungi masyarakat. Dari faktor tersebutlah yang menyebabkan ketertiban lalu lintas di kota Palembang sering mengalami kekacauan.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan pegawai DISHUB pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.15 wib.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah kita uraikan sebelumnya, tentang permasalahan kasus parkir liar di kota Palembang. Dapat di ketahui dinas perhubungan kota Palembang yang memiliki wewenang penuh dalam penindaklanjutan persoalan tersebut. Dinas perhubungan adalah sebuah lembaga/instansi pemerintahan yang memiliki fungsi penertiban kendaraan, baik kendaraan darat, laut bahkan sampai udara.

Dalam hal ini Mengenai strategi komunikasi Dinas Perhubungan kota Palembang dalam mengatasi parkir liar, diketahui strategi yang digunakan Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi parkir liar, yaitu berdasarkan teori strategi Komunikasi menurut McQuail, yang terdiri dari: (a) pesan (*stimulus*); (b) seorang penerima atau *receiver (Organisme)*; dan (c) efek (*respons*). Teori *stimulus-respons* ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, di mana efek merupakan reaksi terhadap stimulus terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*.<sup>18</sup>

Dari uraian tersebut, disini kami jelaskan kesimpulan hasil penelitian yang telah kami lakukan setelah kami terjun langsung kelapangan, dengan melihat kondisi langsung parkir liar kendaraan, juru parkir, masyarakat yang sering melakukan parkir liar sampai ke tahap razia kendaraan parkir liar, melalui teori yang telah kami gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, Cet ke-7 2014), hlm. 281.

### **1. Pesan (*Stimulus*)**

Dalam hal ini yang bertindak dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang larangan-larangan parkir liar kendaraan baik roda dua maupun roda empat ialah dinas perhubungan kota Palembang. Sejauh ini sudah banyak sekali upaya-upaya yang telah dilakukan oleh dinas perhubungan kota Palembang dalam mengatasi masalah parkir liar kendaraan yang memakan bahu jalan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh dinas perhubungan kota Palembang di antaranya, dengan member symbol-simbol lalu lintas yang menjelaskan larangan parkir di tempat tersebut. Selain itu dinas perhubungan kota Palembang juga memasang beberapa plang besi yang di beri rantai di pinggir-pinggir jalan yang menunjukkan larangan parkir di tempat tersebut. Selanjutnya dinas perhubungan kota Palembang juga melakukan upaya-upaya sosialisasi larangan parkir liar ke masyarakat dan mereka juga beberapa kali melakukan interaksi langsung kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman soal aturan larangan parkir liar.

Melihat upaya-upaya yang di lakukan oleh dinas perhubungan kota Palembang yang sudah di jelaskan sebelumnya, kami melihat upaya itu sudah di jalankan dengan baik, tertib dan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Hanya saja dalam menjalankannya tentu saja harus di dukung oleh seluruh instansi pemerintahan, keamanan serta masyarakat.

## 2. Seorang Penerima (*Receiver*)

Pengertian dari seorang penerima ialah orang yang menerima informasi/pesan yang telah di sampaikan secara langsung maupun tidak langsung dari suatu sumber, baik bersumber dari manusia, media social, spanduk atau baleho maupun symbol-simbol yang mengandung makna.

Disini yang berperan sebagai penerima informasi tersebut ialah masyarakat, yang terdiri dari individu ataupun kelompok. Masyarakat selalu memiliki peran penting dalam setiap pengambilan kebijakan, melaksanakan kebijakan sampai ke pembuat kebijakan. Selain itu, dan tidak kalah penting lagi adalah informasi terhadap juru parkir yang terlibat langsung di lapangan sehingga sangat perlu untuk di beri penjelasan tentang pentingnya tertib parkir liar jika pesan terhadap juru parkir ini bisa di terima dan dapat di realisasikan dengan baik oleh mereka, maka parkir liar di kota Palembang bisa di minimalisir. Dalam kasus parkir liar kendaraan yang ada di kota Palembang ini masyarakat adalah sebagai faktor utama penyebab kekacauan lalu lintas yang di fasilitasi oleh juru parkir yang tidak mengindahkan peraturan dari Dishub kota Palembang. Karena masyarakatlah yang menggunakan kendaraan dan masyarakat juga yang setiap hari menggunakan jalan sebagai sarana mereka menjalankan aktivitas keseharian.

Namun faktanya, banyak sekali masyarakat yang masih lalai terhadap larangan parkir kendaraan secara liar yang memakan bahu jalan. Disini sangat penting kesadaran dari semua elemen masyarakat pada umumnya untuk menaati

peraturan yang sudah ada. Kalau kesadaran itu sudah di miliki oleh semua elemen masyarakat maka ketertiban akan dapat terhujut khususnya parkir liar.

### **3. Efek (*Respon*)**

Efek atau *respon* adalah sebuah akibat yang timbul terhadap sesuatu yang telah terjadi. Permasalahan yang telah di bahas dalam penelitian ini ialah masalah parkir liar kendaraan. Dalam kasus ini kembali kami jelaskan seluruh elemen masyarakat terlibat, mulai dari instansi pemerintahan (DISHUB), juru parkir dan masyarakat sipil sebagai pengguna kendaraan.

Dari berbagai tahapan yang telah di lakukan oleh berbagai pihak khususnya Dishub kota Palembang, dimulai dari membangun komunikasi dan sosialisasi terhadap masyarakat dan juru parkir terkait pentingnya tertib dalam parkir liar serta memasang alat-alat peraga seperti plang di larang parkir, pemasangan baleho-baleho serta melakukan tindakan supersif dilapangan. Hal tersebut membuahkan hasil yang baik terlihat di beberapa tempat sudah tidak ada lagi parkir liar contoh di jalan sudirman yang bisa kita lihat bersama sudah terdapat penurunan dari parkir liar tersebut.

Hal ini bisa terjadi karna pesan yang di sampaikan atau epek yang di timbulkan dari tahapan – tahapan penanganan parkir liar tersebut dapat di terima oleh masyarakat dari berbagai elemen dan juga petugas parkir, semoga ketertiban ini bisa sama-sama kita hujutkan, dan kesadaran untuk tertib dalam semua aspek khusus parkir liar selalu ada dalam diri kita.